

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE
SCRIPT* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X
MAN 1 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD ALIMI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X MAN 1 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

MUHAMMAD ALIM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dan ada tidaknya interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Script* dan TAI dengan memperhatikan motivasi berprestasi. Metode yang digunakan eksperimen semu. Populasi berjumlah 154 siswa dengan sampel 78 siswa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan angket. Uji hipotesis menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalan. Berdasarkan analisis data uji hipotesis satu diperoleh F hitung $>$ F tabel yaitu $6,179 > 4,01$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tipe TAI, uji hipotesis dua diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $6,095 > 2,045$ yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TAI, uji hipotesis tiga diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $3,070 > 2,045$ yang berarti hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TAI lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif *Cooperative Script*, serta hipotesis empat diperoleh F hitung $>$ F tabel yaitu $40,745 > 4,01$ yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Kata kunci : *cooperative script*, hasil belajar, motivasi berprestasi, TAI.

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE
SCRIPT* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X
MAN 1 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :

MUHAMMAD ALIMI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE SCRIPT*
DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BERPRESTASI SISWA KELAS X MAN 1
PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Alimi**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031061**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Pembimbing II,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

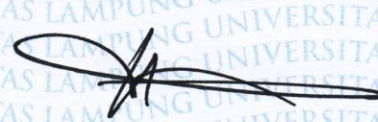
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.

Sekretaris : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

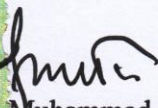
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Muhamamd Alimi
2. NPM : 1213031061
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jatierjo, Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, Juni 2016


Muhammad Alimi
1213031061

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Desa Jatirejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 13 Desember 1993 dengan nama lengkap Muhammad Alimi. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Muslim dan Ibu Rohayati.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. MI RM Jatirejo diselesaikan pada tahun 2006
2. MTs. RM Jatirejo diselesaikan pada tahun 2009
3. MAN 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Persembahan

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk Mu Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku:

Ayah dan Ibu tercinta

yang selalu berdo'a untuk keberhasilanku dengan semangat dan kesabaran walaupun air matamu terlalu sering luruh dalam keringatmu dengan penuh kasih sayang yang tercurah.

Kakak, Adik dan Keluarga Besarku

karena kalian aku bisa bersemangat belajar dan bercanda ria

Para Pendidik ku

Atas bimbingan dan ajarannya hingga aku dapat melihat dunia dengan ilmu dan mempunyai keberanian untuk menjalani hidup

Sahabat – sahabatku

Menemaniku saat suka dan dukaku, memberi pengalaman serta menjadikan hari-hari yang ku lalui lebih berwarna dengan kebersamaan

Seseorang yang kelak akan mendampingi hidupku

Almamater tercinta Universitas Lampung

Motto

Dan taati Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang.
Bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.

(Q.S. Al Anfal: 46)

“Hanya mereka yang berani gagal dapat meraih keberhasilan”

(Robert F. Kennedy)

Perubahan yang Baik adalah Perubahan dalam Menuju Kebaikan dan Kejujuran adalah Mata Uang yang Berlaku di Mana-mana sebagai Modalnya.

(Muhammad Alimi)

Keberhasilanmu adalah upayamu, so.. jangan pernah berhenti dengan apa yang kamu upayakan. Karena ketika orang-orang yang kamu sayang dapat tersenyum bahagia, itu adalah keberhasilan yang luar biasa.

(Muhammad Alimi)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* DAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X MAN PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016"**. Shalawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa salam*.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.

6. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila dan selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah meluangkan waktu,tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam peneyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, terima kasih kepada ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak Drs. Nauval, selaku Kepala MAN 1 Pringsewu, terima kasih atas ketersediaannya memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadikan MAN 1 Pringsewu sebagai subjek dalam penelitian skripsi ini.
11. Ibu Laela Zuhriyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Pringsewu, terima kasih atas bimbingan, nasehat, dan motivasi serta informasinya yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini.
12. Siswa-Siswi MAN 1 Pringsewu, terimakasih atas kerjasaman dan kekompakkannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Ayah dan Ibu Tercinta, beriburibu kata ‘terima kasih karena telah mendoakanku dalam pengharapan- pengharapan yang pasti. Kesabaran,

senyuman, air mata, tenaga dan pikiran tercurah disetiap perjuangan dan do'amu menjadi kunci kesuksesanku di kemudian hari. Tidak ada do'a yang terkabulkan selain do'a dari orangtua yang ikhlas.

14. Mbaku Murtafingah, Uswatun Hasanah, dan ketiga adikku tercinta Ifan Sholihin, Hanafi dan Anggita Fitri Nasiha, terimakasih atas canda tawa yang kalian berikan kepadaku ketika aku lelah dan mulai putus asa, Terimakasih buat dukungan dan motivasi sepanjang umur ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya untuk kalian. *Amin Ya Rabbal A'lamiiin.*
15. Teman Spesialku, Resti Dwi Yuliawati terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
16. Teman seperjuanganku, Novanda Bambang S, Kodri terimakasih atas segala motivasi dan dukungan selama ini, walaupun tidak bisa mengenakan toga secara bersama-sama tapi semoga kita bisa sukses bersama-sama. Aamin
17. Sahabat-sahabatku dan keluarga KOPMA Unila tercinta “Triono, Safitri, Nurma Tanjung, Deo Renaldo, Ahmad Rio Syahputra, Frians Muhardi, Singgih Dwi P., Ian Agusni, Arisandi, Aji Besar dan Aji kecil, Febrianto, Doan, dll. terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, ulah kalian, canda tawa, akan selalu menjadi bagian cerita dalam hidupku.
18. Teman-teman seluruh angkatan 2012 Ganjil dan teman-teman 2012 Genap yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Suka dan duka kita bersama saat mencari ilmu untuk masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.

19. Kakak tingkat semuanya tanpa terkecuali terima kasih atas semua bantuan dan motivasinya, terkhusus untuk ka Dani yang telah memberikan masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini serta adik-adik tingkatku.
20. Keluarga kecil KKN PPL yang tak akan pernah terlupa, Muhammad Reza, David, Anisa Wicita, Yuni, Eva Hariyani, Deviana, Devi PP., Livindita, Sintia terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan, serta keluarga besar MTs. Darussalam Ngambur Pesisir Barat.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Bandar Lampung, 09 Juni 2016
Penulis,

Muhammad Alimi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	12
1. Belajar	12
2. Hasil Belajar	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i>	20
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> ..	23
6. Motivasi Berprestasi.....	26
7. Penelitian yang Relevan	31
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis	40

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	42
B. Desain Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
D. Variabel Penelitian	44
E. Definisi Konseptual Variabel.....	45

F. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara	48
2. Observasi	48
3. Dokumentasi.....	49
4. Teknik Tes	49
5. Angket	49
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	49
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas	51
3. Taraf Kesukaran	52
4. Daya Beda.....	53
I. Uji Persyaratan Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas.....	56
J. Teknik Analisis Data.....	57
1. T-Tes Dua Sampel Independen	57
2. Analisis Varians Dua Jalan	59
K. Pengujian Hipotesis	60

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	63
1. Riwayat berdirinya MAN 1 Pringsewu Kab. Pringsewu	63
2. Identitas Sekolah	63
3. Visi dan Misi Sekolah	65
4. Organisasi Sekolah	66
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	66
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	68
7. Keadaan Siswa	69
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	69
B. Deskripsi Data	69
1. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen	70
a. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Eksperimen..	70
b. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen.	73
c. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen	75
2. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol	76
a. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Kontrol	76
b. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Kontrol	79
c. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Kontrol	81
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen	83
a. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen	83
b. Deskripsi Data Hasil Belajar untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen	85
c. Deskripsi Data Hasil Belajar untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen	87
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas Kontrol	89

a.	Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol	89
b.	Deskripsi Data Hasil Belajar untuk Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Kontrol	91
c.	Deskripsi Data Hasil Belajar untuk Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Kontrol	94
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	96
1.	Uji Normalitas	96
2.	Uji Homogenitas	97
D.	Pengujian Hipotesis	99
1.	Pengujian Hipotesis 1	100
2.	Pengujian Hipotesis 2	101
3.	Pengujian Hipotesis 3	102
4.	Pengujian Hipotesis 4	104
E.	Pembahasan	106
F.	Keterbatasan Penelitian	113

V. SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	115
B.	Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015	3
2. Penelitian yang Relevan	31
3. Desain Penelitian	43
4. Definisi Operasional Variabel	47
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal dan Angket	51
6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	52
7. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal	53
8. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal	54
9. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan	60
10. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batanghari	63
11. Jumlah dan Keadaan Guru SMAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.....	66
12. Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015	68
13. Daftar Sarana Prasarana MAN 1 Pringsewu	68
14. Keadaan Siswa MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016	69
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Eksperimen..	71
16. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Eksperimen.	73
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Eksperimen	75
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Kontrol	77
19. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Tinggi pada Kelas Kontrol	80
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Rendah pada Kelas Kontrol	82
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen	84
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Motivasi Berpre stasi Tinggi pada Kelas Eksperimen	86
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Motivasi Berpre stasi Rendah pada Kelas Eksperimen	88
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol	90
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Motivasi Berpre stasi Tinggi pada Kelas Kontrol	92
26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi untuk Motivasi Berpre	

stasi Rendah pada Kelas Kontrol.....	.95
27. Uji Normalitas Data.....	.96
28. Rekapitulasi Uji Normalitas97
29. Hasil Uji Homogenitas98
30. Hasil Pengujian Hipotesis 1100
31. Hasil Pengujian Hipotesis 2101
32. Hasil Pengujian Hipotesis 3103
33. Hasil Pengujian Hipotesis 4104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	40
2. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Eksperimen	71
3. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas Kontrol	79
4. Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen	84
5. Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol	90
6. <i>Profile Plots</i>	105

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Daftar Nama Guru MAN 1 Pringsewu	118
2. Daftar Siswa Kelas X 1 (Eksperimen)	120
3. Daftar Siswa Kelas X 2 (Kontrol)	121
4. Daftar Pembagian Kelompok Kelas X 1 (Eksperimen)	122
5. Daftar Pembagian Kelompok Kelas X 2 (Kontrol)	123
6. Silabus Pembelajaran	124
7. RPP <i>Cooperative Script</i>	131
8. RPP TAI	141
9. Kisi-kisi Angket (Uji Coba)	151
10. Angket (Uji Coba)	153
11. Kisi-kisi Penulisan Soal	156
12. Soal	158
13. Kunci Jawaban Uji Coba Soal	163
14. Hasil Uji Validitas Instrumen (Angket)	165
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Angket)	166
16. Hasil Uji Validitas Soal Post Tes	167
17. Reliabilitas Soal Post Tes	169
18. Tingkat Kesukaran	170
19. Tingkat Daya Beda	172
20. Daftar Hasil Belajar Ekonomi Kelas X 1 (Eksperimen)	174
21. Daftar Nilai Hasil Belajar Ekonomi untuk Motivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah Kelas X 1 (Eksperimen)	173
22. Daftar Hasil Belajar Ekonomi Kelas X 2 (Kontrol)	172
23. Daftar Nilai Hasil Belajar Ekonomi untuk Motivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah Kelas X 2 (Kontrol)	174
24. Uji Normalitas	175
25. Uji Homogenitas	176
26. Hipotesis 1	177
27. Hipotesis 2	178
28. Hipotesis 2	179
29. Profile Plots	180
30. Form Pengajuan Judul	184

31. Surat Penelitian Pendahuluan	185
32. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Lapangan	186
33. Surat Izin Penelitian	187
34. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	188

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi perbincangan dunia meretas dimensi waktu dan ruang. Terlebih lagi menghadapi era persaingan dunia yang semakin kompetitif, di mana mutu sumber daya manusia menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat bekerja dengan produktif, merawat kesehatannya, bertahan dan melindungi diri dan keluarganya. Buta huruf membuat manusia sukar berinteraksi dalam masyarakat untuk semangat kesepahaman, kedamaian di antara kelompok dan semua umat manusia di dunia.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik,2004: 79).

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yaitu peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka guru dituntut tidak hanya sekedar menerangkan materi yang terdapat dalam buku namun mendorong, memberi inspirasi, memberikan inovasi dan membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Jika guru hanya menjalankan peranannya sebagai pemberi materi maka dapat membuat siswa merasa jenuh dan berdampak pada kurangnya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hal sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (66%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang

bersifat negatif. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X IPS MAN Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari empat kelas diketahui bahwa kelas tersebut dinyatakan belum berhasil mencapai kriteria kelulusan yang ditentukan. Hasil belajar siswa pada tiga kelas tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ujian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X MAN Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<70	≥70	
1.	X 1	22	17	39
2.	X 2	37	2	39
3.	X 3	29	9	38
4.	X 4	28	10	38
Siswa		116	38	154
Persentasi (%)		75,0 %	25,0 %	100 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN Pringsewu

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar Ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di MAN Pringsewu sebesar 70 hanya 38 siswa dari jumlah 154 siswa atau hanya 25,0%. Sedangkan, hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 70. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di MAN Pringsewu selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda, dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian peningkatan pemahaman siswa yang rendah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah, yaitu hanya 20% dari jumlah seluruh siswa kelas X di MAN Pringsewu yang memiliki motivasi berprestasi terhadap mata pelajaran ekonomi.

Kejenuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya semata disebabkan oleh cara pengajaran guru yang monoton, akan tetapi terdapat faktor

lain yang mempengaruhi kejenuhan siswa diantaranya yaitu kondisi fisik, kepribadian, keyakinan, pendidikan, lingkungan, dan budaya. Salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Djaali (2012: 101) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Koeswara dalam Dimyanto dan Mudjiono (2006:80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan perilaku manusia, termasuk motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya siswa dikondisikan untuk bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Hal ini senada

dengan pendapat Rusman (2014: 202) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Strategi pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “*setting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif di mana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Cooperative Script* dan *Team Assisted Individualization* pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan minat belajar siswa.

Menurut Suprijono (2015:125) *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Diawali pembagian materi oleh guru kemudian guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar, menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Selain itu, pendengar juga membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Selanjutnya bertukar peran dan membacakan hasil kesimpulan dari materi yang dibahas.

Berbeda dengan *Cooperatif Script*, menurut Sani (2013:189) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diawali dengan penyampaian materi oleh guru, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Setiap siswa ditugaskan untuk mengerjakan lembar kerja yang telah dirancang oleh guru. Siswa yang pandai membimbing siswa yang lemah. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan memberi bantuan secara individual bagi siswa yang memerlukan.

Model pembelajaran tersebut diduga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dalam pembelajaran ekonomi dan penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan uraian tersebut maka akan dikaji lebih lanjut tentang: **"Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Siswa"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa Kelas X IPS MAN Pringsewu masih di bawah KKM.
2. Kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi).

3. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
4. Kurangnya motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dan Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Siswa pada Siswa Kelas X IPS MAN Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* lebih rendah dibandingkan

dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?

4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan *Team Assisted Individualization* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan *Team Assisted Individualization* dalam hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh sebelumnya.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran.
 - b. Bagi Guru, sumbangan pemikiran bagi guru tentang alternative strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
 - c. Bagi Siswa, sebagai pijakan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga kompetensi dapat meningkat secara optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari objek penelitian, subjek penelitian, serta tempat dan waktu penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* serta hasil belajar ekonomi.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Bidang keilmuan

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah bidang pendidikan (ekonomi).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Hamalik (2004: 28) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Ilahi (2012: 91) menyatakan definisi belajar dalam teori pendidikan mencakup konsep secara keseluruhan yang dapat dimanifestasikan melalui pengamatan dan penelitian dalam perspektif kehidupan manusia. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2010: 13) memberikan dua definisi tentang belajar yaitu.

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Kegiatan belajar bagi seseorang menjadi bagian esensial dalam mencapai prestasi belajar yang didambakan. Belajar bisa dilakukan di mana saja, baik di rumah, sekolah, lingkungan dan lain sebagainya. Banyak hal yang memotivasi seseorang dalam kegiatan belajar mengajar demi mencapai kesuksesan di masa depan. Ilahi (2012: 93) mengungkapkan ada dua faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar seseorang. Pertama, faktor internal yang berupa kesadaran diri. Kedua, faktor eksternal berupa lingkungan sekitar yang mendukung proses belajar.

Ilahi (2012: 95) juga menyebutkan ada enam kondisi psikologis yang memengaruhi belajar anak didik dalam setiap proses pembelajaran sebagaimana berikut.

- a. Motivasi
- b. Konsentrasi
- c. Reaksi

- d. Organisasi
- e. Pemahaman
- f. Ulangan

Dalam belajar tentu saja memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

Menurut Suprijono (2015: 4) prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri.

1. Sebagai tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berkumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Bertujuan dan terarah.
7. Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya atau suatu proses yang dapat dilakukan seorang individu untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar. Di samping itu, belajar juga merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

2. Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar efektif. Para pakar dibidang pengetahuan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberikan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2004: 30). Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek itu adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan social
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap

Sukmadinata (2007: 102) menyatakan hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Kemudian Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar secara sederhana yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), Susanto (2013: 6). Agar memperoleh hasil yang diinginkan tentunya

diperlukan perencanaan yang matang dan usaha yang keras, begitu juga dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, siswa juga harus giat belajar dan disiplin. Bagaimanapun proses kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Setiap siswa pada dasarnya menginginkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun, pada fakta di lapangan tidak sedikit pula siswa yang mengalami kegagalan. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui belajar yang terlihat dari salah satu nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan hasil belajar memiliki arti penting dalam proses

pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Rusman (2014: 202) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Selanjutnya Ngalimun (2013: 161-162) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau *inkuiri*. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, *gender*, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Suryani dan Agung (2012: 80) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan ini disebut saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui: 1) saling ketergantungan mencapai tujuan, 2) saling ketergantungan melaksanakan tugas, 3) saling ketergantungan bahan atau sumber, 4) saling ketergantungan peran dan 5) saling ketergantungan hasil atau hadiah.

Pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Menurut Rusman (2014: 207) Pembelajaran kooperatif ini memiliki karakteristik atau ciri-ciri utama sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Secara Tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, fungsi manajemen sebagai organisasi, fungsi manajemen sebagai kontrol.
- c. Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan berhasil tanpa hasil yang optimal.
- d. Keterampilan Bekerja Sama
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Manfaat pembelajaran kooperatif menurut Suryani dan Agung (2012: 81) adalah sebagai berikut.

- a. *Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.*
- b. *Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.*
- c. *Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.*

- d. *Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif sehingga dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.*
- e. *Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.*

Suryani dan Agung (2012: 83-84) berpendapat bahwa ada banyak keuntungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif, di antaranya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- g. Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat yang dirasakan lebih baik.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebenarnya dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di beberapa aspek. Namun, keberhasilan tersebut juga tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilakukan dan interaksi yang terjadi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif tersebut dapat dipastikan dengan komunikasi antar siswa berjalan dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan

Team Assisted Individualization, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, saling mengisi kekurangan dengan siswa lain, dan menghargai perbedaan yang ada.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif salah satunya model kooperatif tipe *Cooperative Script*.

A'la (2002: 203) mengungkapkan bahwa *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa (Brousseau dalam Hadi, 2007: 56). Metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar.

Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.

Menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin, 1994: 175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada faham konstruktivisme, pada pembelajran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominant siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi

siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

Menurut Suprijono (2015: 126) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari
- f. Siswa saling berinteraksi, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi di kelas
- g. Guru dan siswa membacakan kesimpulan dari hasil materi yang telah didiskusikan
- h. Peutup

Menurut A'la (2010: 210) model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut A'la (2011: 98) adalah sebagai berikut.

- a. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapatkan peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut A'la (2011: 98) adalah sebagai berikut.

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut)

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Cooperative Script* diterapkan dengan alasan dapat mengembangkan kecakapan, ketelitian, serta kecermatan siswa dan membantu siswa dalam kesulitan belajar secara individual. Dengan demikian, terjadi aktivitas yang saling menguntungkan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran kooperatif di dalamnya terdapat banyak variasi pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Sani (2013: 189) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah kombinasi dari belajar kooperatif dengan belajar

individu. Dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Menurut Suyitno (2007: 20) Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa.
- b. *Placement test*, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

- c. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- e. *Team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Menurut Slavin (2005: 200) kelebihan pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- b. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya.
- c. Adanya tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahannya.
- d. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Sedangkan menurut Slavin (2005: 200) kelemahan pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut.

- a. Tidak ada persaingan antar kelompok.
- b. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* diterapkan dengan alasan dapat mengembangkan kecakapan siswa dan membantu siswa dalam kesulitan belajar secara individual.

Dengan demikian, terjadi aktivitas yang saling menguntungkan antara siswa yang

memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah.

6. Motivasi Berprestasi

Menurut Djaali (2012: 101) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Koeswara dalam Dimyanto dan Mudjiono (2006: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan perilaku manusia, termasuk motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang baik dan memuaskan. (Dimyanto dan Mudjiono, 2006: 81-81).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow dalam Uno (2012: 40) mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

McClelland dalam Hasibuan (2003: 162) mengelompokkan tiga kebutuhan manusia yang dapat memberikan motivasi, yaitu.

- i. Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang yang akan

- mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan yang dimiliki demi mencapai prestasi kerja.
- ii. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation.*) merupakan daya penggerak yang akan memotivasi semangat kerja seseorang.
 - iii. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja serta mengarahkan semua kemampuan demi mencapai kekuasaan yang terbaik dalam organisasi.

Motivasi dapat dibedakan atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Menurut Uno (2012: 4) mengemukakan beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yaitu.

1. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berprilaku menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
2. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
3. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis.
4. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.
5. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Teori X dan Teori Y merupakan salah satu teori motivasi manusia yang diciptakan dan dibangun oleh Douglas McGregor pada 1960-an. McGregor pada adalah psikolog sosial yang terkenal dengan teorinya tersebut dan menjelaskan bahwa para pemimpin organisasi memiliki dua jenis pandangan terhadap

anggotanya yaitu teori X dan teori Y. Teori X menyatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk pemalas yang tidak suka bekerja serta senang menghindar dari pekerjaan dan tanggung jawab diberikan kepadanya. Siswa memiliki ambisi yang kecil untuk mencapai tujuan namun menginginkan *feedback* serta prestasi yang tinggi. Oleh karena itu, teori X memberikan petunjuk guru harus memberikan tugas-tugas yang jelas dan menetapkan imbalan atau hukuman. Menyadari kelemahan dari asumsi teori X itu maka McGreggor memberikan alternatif teori lain yaitu teori Y. Teori ini memiliki anggapan bahwa kerja adalah kodrat manusia seperti halnya kegiatan sehari-hari lainnya. Siswa tidak perlu terlalu diawasi dan diancam secara ketat karena mereka memiliki pengendalian serta pengarahan diri untuk bekerja sesuai dengan tujuan. Siswa memiliki kemampuan kreativitas, imajinasi, kepandaian serta memahami tanggung jawab dan prestasi atas pencapaian tujuan kerja. (Uno, 2012: 45)

Membahas mengenai berprestasi perlu terlebih dahulu dipahami tentang motivasi itu sendiri. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno, 2012: 3). Menurut Prayitno dan Amti (2004: 155) dorongan ini hidup pada diri seseorang dan setiap hari mengisik serta mengarahkan orang lain itu untuk melakukan sesuatu dengan apa yang terkandung dalam dorongan itu sendiri.

McClelland dalam Djaali (2012: 103) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara motivasi berprestasi berprestasi menurut Suryabrata dalam Djaali (2012: 101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Heckhausen dalam Djaali (2012: 103) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan yang setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Standar keunggulan tugas adalah standar-standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini. Standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai siswa lain.

Menurut Sardiman (2011: 83) karakteristik individu memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi,

keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Johnson, Schwitzgebel dan Kalb dalam Djaali (2012: 109) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menyukai situasi ataupun tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukuhkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan

keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut bergantung pada intensitasnya. Klausmier dalam Djaali (2000: 142) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai individu.

Menurut Djaali (2012: 110) siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila.

1. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keingintahuannya untuk berhasil.

2. Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi berprestasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan aktivitas dengan menentukan tindakan yang hendak dilakukan dalam belajar untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi siswa akan semangat mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan.

7. *Penelitian yang Relevan*

Untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu maka di bawah ini penulis akan menuliskan beberapa penelitian relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Kesimpulan
1.	Irfan ErikaFerdian (2013)	<i>Pengaruh Metode Kooperatif Team Assisted Individualization yang Dipadukan dengan Praktikum Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi.</i>	Terdapat perbedaan peningkatan belajar siswa yang menggunakan TAI yang dipadukan praktikum dengan siswa yang menggunakan pembelajaran TAI biasa. Efektifitas pembelajaran setelah diterapkan metode TAI yang dipadukan dengan praktikum masuk kategori sedang dengan indikator keberhasilan kognitif $62,16\% \leq 65\%$, afektif $74\% \geq 56\%$ dan psikomotor $76,9\% \geq$

61%

Tabel 2. Penelitian yang Relevan(Lanjutan)

2.	Hazmy AdliantoRogy (2012)	<i>Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan TPS (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi.</i>	Hasil eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas TAI dengan pencapaian Gain rata-rata 0,44. Sedangkan kelas TPS 0,44 pada aspek kognitif. Pada penilaian psikomotor kelas TAI mendapat rata-rata nilai 69,07 sedangkan pada kelas TPS yaitu 69,96. Untuk afektif TAI dan TPS masing-masing mendapat 66,34 dan 65,66. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan TAI lebih efektif bila dibandingkan dengan TPS.
3.	Ana Kurniati (2007)	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assised Individualization</i> (TAI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Ngadirejo Temanggung.	Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
4.	Tomi Ade Arliansyah (2012)	Pengaruh model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> berbantuan ICT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMP N 5 Metro tahun pelajaran 2011/2012.	Hasil pengolahan data memberikan informasi bahwa diperoleh rata-rata skor tes hasil belajar Matematika adalah 56,10 pada kelas yang menggunakan pembelajaran <i>Cooperative Script</i> bantuan ICT dan 43.50 pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dari skor nilai maksimum 100.

5.	Yeni Pamungkas (2012)	studi berbanding hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement (STAD) dan problem based instruction (PBI) dengan memperhatikan motivasi berprestasi (studi pada siswa kelas X SMA N 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012)	Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dibandingkan dengan yang menggunakan tipe PBI studi pada siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012. Diperoleh F hitung $8,967 > F_{tabel} 4,110$ dengan rata-rata kelas eksperimen 87,87 dan kelas kontrol 83,76
----	-----------------------	--	---

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini melengkapi daripada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian Ferdian (2013), Rogy (2012), Kurniati (2007) terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penelitian Arliansyah (2012) yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Di mana dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (X1) dan *Team Assisted Individualization* (X2). Variabel dependennya adalah hasil

belajar ekonomi (Y) melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Motivasi berprestasi siswa sebagai variabel moderator dalam mata pelajaran ekonomi.

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kesamaan dalam langkah pembelajaran, diantaranya dalam cara menentukan kelompok heterogen yang berdasarkan dari kemampuan, akademis, jenis kelamin yang berbeda. Dua jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kooperatif tipe *Cooperative Script* dan *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki konsep pembelajaran dimana siswa dituntut untuk bisa saling memberikan masukan, tanggapan,serta mencermati materi yang disampaikan oleh teman karjanya. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Langkah awal yaitu diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar oleh guru kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan

untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Assisted Individualization*, setiap siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Konsep model pembelajaran ini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang lemah. Langkah awal yang dilakukan adalah guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru memberikan materi yang akan dibahas berupa topik bahasan. Tiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah dirancang oleh guru sebelumnya dan berdiskusi bersama masing-masing anggota kelompok. Guru memberikan bantuan secara mandiri apabila ada siswa yang membutuhkan. Setelah selesai berdiskusi, ketua kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya dan siap untuk dipresentasikan. Guru melakukan penilaian dan memberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Langkah terakhir dari model pembelajaran ini adalah pemberian tes formatif pada siswa secara individu dan pemberian materi secara singkat.

Penggunaan kedua model pembelajaran ini sejalan dengan teori belajar Konstruktivisme yang diungkapkan oleh Slavin dalam Trianto (2007:27).

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah,

menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan kedua model pembelajaran tersebut diduga terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan dengan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization*.

2. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran akan berusaha untuk mengikuti pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan teori konstruktivisme menurut Slavin dalam Trianto (2007:27).

Siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Siswa menyesuaikan diri untuk berinteraksi terhadap teman kelompoknya dan menyimpulkan pemikiran dalam merumuskan masalah.

Proses belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah siswa harus mempersiapkan diri secara optimal karena siswa dituntut untuk berpikir dan menyelesaikan masalah serta harus dapat bertukar peran dan menyampaikan

ide-ide pemikiran dari materi yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini akan merasa sulit karena siswa dituntut untuk memahami materi atau harus bisa menguasai materi yang diberikan terlebih dahulu secara individu, siswa harus berpikir dan memecahkan masalah sesuai kemampuan yang mereka miliki. Kemudian siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan kepada siswa yang pandai. Diduga hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

3. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Menurut Sani (2013:189) model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran membuat siswa dapat mengajukan masalah atau soal. Sehingga siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran sedikit demi sedikit akan terpacu

untuk memahami materi dan akan mulai bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran semakin baik mengetahui atau memahami materi dengan mengajukan masalah atau soal. Berbeda dengan model pembelajaran *Cooperative Script* yang memiliki motivasi rendah tidak menyukai dalam merumuskan dan memecahkan masalah. Sehingga yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran lebih rendah pada pembelajaran *Cooperative Script*.

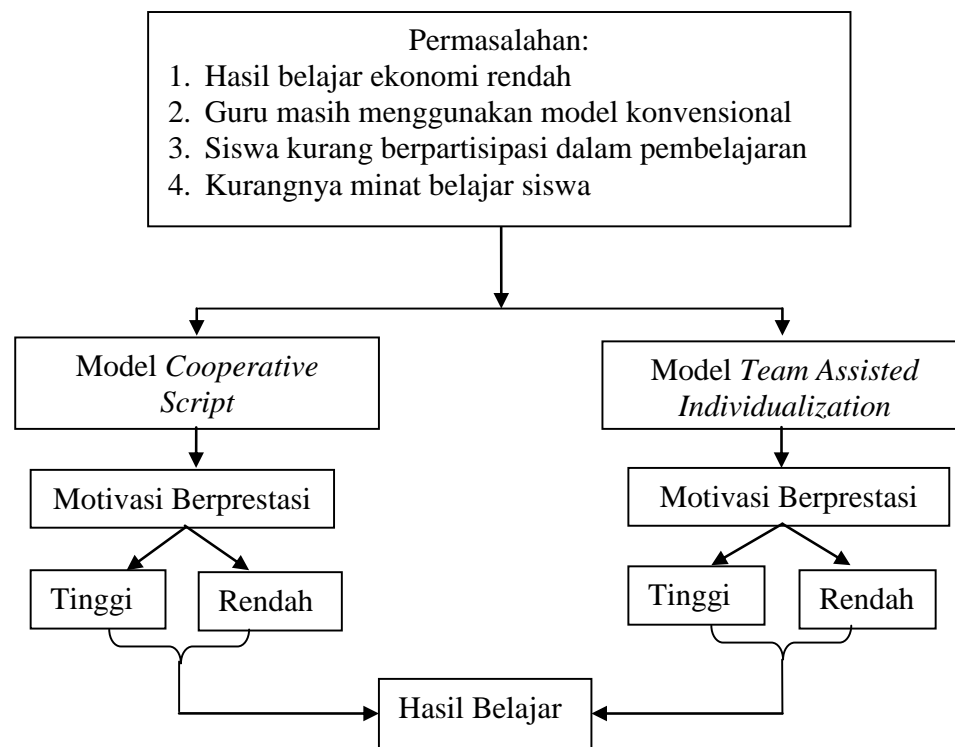
Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan pada hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap mata pelajaran, hasil belajar lebih baik yang menggunakan pembelajaran *Team Assisted Individualization* dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

4. Ada Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Desain penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *Cooperative Script* dan *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti juga menduga bahwa ada pengaruh yang berbeda dari perbedaan motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran. Peneliti menduga bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang memiliki motivasi berprestasi tinggi terhadap mata pelajaran.

Hal ini didukung oleh A'la (2002: 203) yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* membuat potensi intelektual dari dalam diri siswa meningkat, akan menimbulkan motivasi interen bagi siswa, materi yang dipelajari akan tahan lama dan membantu siswa dapat merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Sebaliknya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* akan baik bagi siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap mata pelajaran ekonomi karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan cenderung lebih malas dan mengandalkan temannya sehingga lebih memilih membuat pertanyaan dari soal. Kedua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* dan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* mempunyai interaksi dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

2. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script*.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93).

Penelitian eksperimen yang sebenarnya harus dapat mengontrol semua sumber yang dapat mempengaruhi validitas. Prinsip ekuivalen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol harus melalui prosedur random sedangkan dalam penelitian pendidikan yang berlangsung di kelas sangat sulit melakukan

hal ini karena dalam penelitian ini akan dipilih dua subjek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental. Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design* penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (motivasi berprestasi) digunakan *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai kelas eksperimen disebut variabel eksperimental (X_1) sedangkan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* sebagai kelas kontrol disebut variabel bebas (X_2). Variabel ketiga dalam penelitian ini disebut variabel moderator yaitu motivasi berprestasi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Desain Penelitian

Model Pembelajaran	<i>Cooperative Script</i>	<i>Team Assisted Individualization</i>
Motivasi Berprestasi(B)		
Tinggi	Hasil Belajar Ekonomi > Hasil Belajar Ekonomi	
Rendah	Hasil Belajar Ekonomi < Hasil Belajar Ekonomi	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 154 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Sampel pada penelitian ini adalah kelas X 1 yang berjumlah 39 siswa dan X 2 dengan jumlah 40 siswa. Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh X 1 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan X 2 kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), terikat (*dependent*), dan variabel moderator.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi penelitian lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

Cooperative Script (X1) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Diduga motivasi berprestasi siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan *Team Assisted Individualization*. Pada penelitian ini variabel moderatornya adalah motivasi berprestasi siswa.

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari

sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*.

A'la (2002:2013) mengungkapkan bahwa *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

Sani (2013: 189) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah kombinasi dari belajar kooperatif dengan belajar individu. Dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

4. Motivasi Berprestasi Siswa

Menurut Djaali (2012: 101) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
.	Hasil Belajar	Hasil yang diperoleh seseorang yang telah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi	Tes mata pelajaran ekonomi	Interval
2.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Cooperative Script</i>	<i>Cooperative Script</i> merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan materi ajar kepada siswa kemudian meringkas ide-ide pokok dan mempresentasikan kepada pasangan kemudian memberikan tanggapan secara bergantian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi 2. Berfikir 3. Menemukan ide-ide pokok 4. Menyampaikan ide-ide pokok kepada teman pasangannya. 	Obsevasi	Ordinal
3.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	<i>Team assisted individualization</i> merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan mengajarkan kepada teman belajarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfikir 2. Interaksi 3. Komunikasi 4. Kerjasama 	Observasi	Ordinal
4.	Motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi	Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan yang berasal dalam diri siswa 2. Kebutuhan berprestasi 3. Dorongan dari luar 	Tingkat besarnya hasil angket motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi	Interval (<i>Semantik Diferensial</i>)

		aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).	individu siswa untuk berprestasi 4. Tujuan yang jelas dan menantang		
--	--	--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berikut.

1. Wawancara

Sugiyono (2013: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran Ekonomi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

2. Observasi

Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di MAN Pringsewu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai MAN Pringsewu.

4. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan TAI.

5. Angket

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi berprestasi siswa sebagai variabel moderator.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan non tes (angket). Instrumen berupa non tes (angket) diberikan sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi. Instrumen

berupa tes dilakukan setelah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Product Moment* dari Pearson.

Adapun rumus korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y
N	= jumlah item
$\sum X$	= jumlah X
$\sum Y$	= jumlah Y
$\sum xy$	= jumlah perkalian x dan y
X^2	= kuadrat dari x
Y^2	= kuadrat dari y

(Arikunto, 2013: 85-87)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal dan Angket

No.	Instrumen	Valid	Tidak Valid	Total
1.	Soal	1, 2, 3, 5, 6, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19,20, 21, 22, 23, 24,26, 27, 29, 30,31,32,33,34,35,36,38,39,40, 41,42,43,44,45	4, 8, 25, 28,37	45
2.	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,18,19,20	-	20

Berdasarkan tabel di atas instrumen soal untuk item yang valid berjumlah 40 dan yang tidak valid 5 dari keseluruhan jumlah 45 item,dan instrument angket semua valid dengan jumlah keseluruhan 20 item. Kemudian item yang tidak valid untuk kedua instrumen tersebut tidak digunakan dalam mengukur tingkat hasil belajar ekonomi dan motivasi berprestasi siswa.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

M = mean atau rerata skor total
 n = banyaknya item
 S = standar deviasi dari tes
 (Arikunto, 2013: 117)

Sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total
 (Arikunto, 2013: 122)

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013: 257)

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen soal dan angket adalah sebesar 0,81 dan 0,930, berarti instrumen soal tersebut tergolong memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat sedangkan instrumen angket tergolong sangat kuat.

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji kesukaran soal digunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah seluruh peserta tes

Menurut Arikunto (2013: 225), klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00-0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,31-0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,71-1,00 adalah soal mudah.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Soal

No.	Instrumen	Klasifikasi Taraf Kesukaran			Total
		Sukar	Sedang	Mudah	
1.	Soal	-	12,16,20,24,25,26,28,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17,18,19,21,22,23,27,29,30	40
Jumlah		0	17	23	40

4. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Di mana:

- J = jumlah peserta tes
 J_A = banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
 B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
 P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)
 P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar
 (Arikunto, 2013: 228-229)

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2013: 232) adalah.

- $D = 0,00 - 0,20$: jelek (*poor*)
 $D = 0,21 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)
 $D = 0,41 - 0,70$: baik (*good*)
 $D = 0,71 - 1,00$: baik sekali (*excellent*)

$D =$ negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Daya Beda Instrumen Soal

No.	Instrumen	Klasifikasi Indeks Daya Beda				Total
		Jelek	Cukup	Baik	Baik Sekali	
1.	Soal			1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10,11,1 2,13,14,15,1 6,17,18,19,2 0,21,22,23,2 4,25,26,27,2 8,29,30,31,3 2,33,34,35,3 6,37,8,39,40		
Jumlah				40	0	40

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Kolmogorof Smirnov*. Dalam *Uji Kolmogorof Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang di uji mempunyai sebaran kontinyu.

Syarat hipotesis yang digunakan:

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_a : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan : $D = \max |f_{o(Xi)} - S_{n(Xi)}| ; i = 1, 2, 3 \dots$

Dimana :

$F_o(Xi)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(Xi)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 , demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2009: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan *Uji Levene Statistic*. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Formula *Levene* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

n adalah jumlah observasi

Dimana : k adalah banyaknya kelompok

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_{i.}|$$

$\bar{Y}_{i.}$ adalah rata-rata dari kelompok ke i

$\bar{Z}_{i.}$ adalah rata-rata kelompok dari Z_{ij}

$\bar{Z}_{..}$ adalah rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi ber varians homogen.

H_a : Data populasi tidak ber varians homogen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy* (Sig). Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditentukan sebelumnya.

Ketetapan α sebesar 0.05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

1. Terima H_0 apabila nilai (Sig.) > 0.05 .
2. Tolak H_0 apabila nilai (Sig.) < 0.05

(Sudarmanto, 2005: 123).

J. Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*separated varians*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(*polled varians*)

Keterangan:

- X_1 = rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TGT
- X_2 = rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TAI
- S_1^2 = varian total kelompok 1
- S_2^2 = varian total kelompok 2
- n_1 = banyaknya sampel kelompok 1
- n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu.

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu *homogeny* atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan *varians homogeny* ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

- c. Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *separated varians* dan *polled varians*, dengan $dk = n_1 - 1$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- d. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk (n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.
- e. Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test *sampel related*.

(Sugiono, 2013: 273)

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varian dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain dapat mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran.

Tabel 9. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah (JK)	Kuadrat	Db	K	o
Antara A	$JK_A = \Sigma \frac{(\Sigma X_A)^2}{n_A} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	(2)	A-1	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$
Antara B	$JK_B = \Sigma \frac{(\Sigma X_B)^2}{n_B} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$			$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \Sigma \frac{(\Sigma X_{AB})^2}{n_B} - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$	(2)	B-1	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$- JK_A - JK_B$	$db_A \times db_b$ (4)	$\frac{JK_d}{db_d}$	
Total (T)	$JK_T = \Sigma X_T - \frac{(\Sigma X_T)^2}{N}$		N-1		

Keterangan:

- JK_T = jumlah kuadrat nilai total
 JK_A = jumlah kuadrat variabel A
 JK_B = jumlah kuadrat variabel B
 JK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
 $JK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam
 MK_A = mean kuadrat variabel A
 MK_B = mean kuadrat variabel B
 MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
 (Arikunto, 2010: 429)

K. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu.

Rumusan hipotesis I

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*..

Rumusan hipotesis 2

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Rumusan hipotesis 3

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

$H_1 : \mu_1 < \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Rumusan hipotesis 4

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi berprestasi, dan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ = Ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi berprestasi, dan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan.
 Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hasil belajar tersebut diperoleh berbeda karena kedua model ini diterapkan di dua kelas yang berbeda. Model *Cooperative Script* diterapkan di kelas eksperimen sedangkan model *Team Assisted Individualization* diterapkan di kelas kontrol.
2. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini dikarenakan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* mereka lebih aktif dalam diskusi, lebih mudah memahami materi dan

memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi diskusi yang diberikan oleh guru dan lebih siap dalam tahap turnamen.

3. Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script*.. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Script* harus mempersiapkan diri secara optimal karena siswa dituntut untuk berpikir dan menyelesaikan masalah serta menambahkan ide-ide pokok dalam setiap materi yang disampaikan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terbantu dengan adanya pemberian bantuan secara individu dari kelompoknya ataupun guru. Sehingga siswa tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model *Cooperative Script* dan *Team Assisted Individualization* dengan motivasi berprestasi siswa terhadap rata-rata hasil belajar ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan model *Team Assisted Individualization* dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa, maka penulis menyarankan:

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya guru dapat memilih model pembelajaran *Cooperative Script* untuk pokok bahasan Uang karena dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih efektif dan hasil belajar meningkat.
2. Sebaiknya, jika siswa dalam kelas memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam pembelajaran bisa menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk pokok bahasan Uang karena dapat menggali potensi siswa.
3. Sebaiknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasinya rendah dalam pembelajaran dapat menerapkan *Team Assisted Individualization* untuk pokok bahasan Uang karena dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik untuk yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun rendah untuk pokok bahasan Uang, sehingga model ini dapat digunakan dalam pembelajaran. Tetapi, pada dasarnya setiap model pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran bergantung bagaimana dalam pelaksanaan dan pengaplikasian model itu sendiri. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Press.
- Arliansyah, Tomi Ade. *Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script berbantuan ICT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMP N 5 Metro tahun pelajaran 2011/2012*. Universitas Lampung.
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdian, Irfan Erika. 2013. *Pengaruh Metode Kooperatif Team Assisted Individualization yang Dipadukan dengan Praktikum Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Universitas Pendidikan Indonesia..
- Hadi. 2007. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurnati, Ana. 2007. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assised Individualization (TAI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Ngadirejo Temanggung*. Universitas Negeri Solo.

- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pamungkas, Yeni. 2012. *Studi Berbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studen Team Achiepment (STAD) dan Problem Based Intruction (PBI) dengan Memperhatikan Motivasi Berperstasi (Studi pada Siswa Kelas X SMA N 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012)*. Universitas Lampung.
- Rogy, Hazmy Adlianto. 2013. *Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan TPS (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group.
- Suyitno. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.